



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA PADA SISWA DI MTS NURUL IMAN SINDET LAMI BESUK PROBOLINGGO

Imron Maulana A.Y, Azhar Haq, Abdul Jalil

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Maulanaimron54@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id

Abstract

Al-Qur'an learning at MTs Nurul Iman has only been running for 3 years, seeing students lack of enthusiasm for learning the Qur'an the teacher must do various ways to encourage students 'enthusiasm. The selection of the right method will affect students' learning process. the Al-Qur'an learning class does not have to be in accordance with their respective classes, but is seen from the abilities of each student. if it is felt that grade VII students have been able to read correctly and know the laws of reading the Qur'an, it can be made into one with classes VIII and IX. Capturing the above problems, the purpose of this study is to describe: 1) What is the method of learning Tartila at MTs Nurul Iman Sindami Lami Besuk Probolinggo students, 2) What are the supporting and inhibiting factors for applying Tartila learning methods for students at MTs Nurul Iman Sindet lami Besuk Probolinggo. The method used is a qualitative method. For data collection techniques using observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study 1) the application of the tartila method at MTs Nurul Iman went well, students, students were able to receive and respond well to learning Al-Qur'an using the tartila method, 2) supporting factors for the application of this method namely the existence of the Qur'an which contains laws and reading letters. And the existence of examiners from outside the school so students are more diligent in learning. The inhibiting factor of students is the lack of awareness to learn, so the teacher must be extra in the learning process. Lack of facilities and infrastructure due to the establishment of new schools.

Keywords: *implementation, al-qur'an learning, tartila method*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an,

oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an, dengan mempelajari, dengan demikian maka manusia akan mendapatkan rahmat serta petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan menurut Muhaimin (2001: 121) menjelaskan bahwa “tujuan membaca Al-Qur'an yaitu untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan an dan juga sebagai pandangan hidupnya sehari-hari”. menurut Anwar (2004:2) mengatakan bahwa “dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pebelajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya”.

Menurut Iswandi (2018 : 36) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan metode dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Karena merode dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum, tanpa adanya metode suatau penyampaian meateri tidak akan bisa berjalan dengan baik dan efesien dan efektif dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Al-Qur'an penting diajarkan disekolah atau madrasah karena banyak sekali manfaat bagi peserta didik (siswa) dalam pembelajran AL-Qur'an Hadits. Berkaitan dengan kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan teratanam nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga, mereka menjadikannya sebagai pedoman hidup dan petunjukm bagi kehidupan mereka. Namun dapat dilihat bahwa zaman sekarang menurunnya semangat siswa yang termotivasi untuk membaca Al-qur'an.

Maka dalam hal ini cara untuk mencari solusi menangani kesulitan dalam membaca Al- Qur'an saat ini penting bagi umat islam,terutama orang yang sudah lanjut usia dan masyarakat, karena membaca Al- Qur'an yakni ibadah yang besar pahalanya. Pemilihan metode yang tepat untuk digunakan akan mempermudah guru dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan ini dijadikan bahan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Pada Siswa Di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo”*.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Yang mana akan diteliti berupa peristiwa dan kegiatan yang terkait dengan tempat dan waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo. Adapun tujuan penelitian ini yakni: 1) Mendeskripsikan metode pembelajaran Tartila pada siswa di MTs Nurul Iman Sindet lami Besuk Probolinggo. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tartila pada siswa di MTs Nurul Iman Sindet lami Besuk Probolinggo. Dari argument diatas peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapat suatu masalah yang melatar belakangi terbentuknya judul tersebut. Di lokasi tersebut peneliti menemukan beberapa siswa yang sulit dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga penerapan metode Trtila dirasa akan cocok untuk digunakan. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni yang pertama dengan "observasi", yang mana melihat situasi dan keadaan disana untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Yang kedua yakni dengan "wawancara", dimana teknik ini mewawancarai beberapa narasumber, yang meliputi kepada sekolah, guru agama dan siswa.

Menurut Guba (1985: 266) dalam Moleong (2017: 186) mengatakan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Yang ketiga "dokumentasi", pengambilan ini dilakukan beberapa pengambilan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif secara langsung untuk terjun ke lapangan. Untuk teknik analisis data menurut Menurut Muhajid (1998:104) menjelaskan bahwa "analisis data merupakan upaya pencarian dan mendata secara simestris cacatatan hasil observasi, wwancara, dokumentasi, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain".

Tenik analisis data yang digunakan mengadospsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Heberman ialah: 1) "Reduksi data" suatu kegiatan pemilihan, pmutusan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catata tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan dari awal penelitian hingg akhir penelitian. 2) "Penyajian data" dalam teknik penyajian data penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara

sistematis. 3) “Verifikasi data/ penarikan kesimpulan” pada tahap ini yaitu penerikan kesimpulan dari semua data yang di peroleh oleh peneliti baik saat dilapangan ataupun setelah dilapangan. Selain itu penarika kesimpulan diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu: 1) “Perpanjangan Keikutsertaan” sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat memastikan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. 2) “Ketekunan Pengamatan” ketekunan Pengamatan berguna untuk mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara yang ada kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu cara membatasi berbagai pengaruh. Mencari sesuatu yang bisa diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. 3) “Triangulasi” teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut diperuntukkan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Penggunaan teknik triangulasi yang paling banyak ialah pengecekan melalui sumber lainnya. Pada triangulasi dengan *metode*, Patton (1987: 329) menyatakan bahwa “terdapat dua strategi”, yaitu: 1) pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. 2) pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru agama, Dari hasil observasi peneliti, bahwasannya penerapan metode pembelajaran di MTs Nurul Iman yaitu dengan metode tartila dimana guru mengenalkan bunyi bacaan hukum-hukum tajwid yang kemudian ditirukan oleh peserta didik. Dalam membaca Al-Qur'an siswa harus mengetahui dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahwa membaca Al-Qur'an harus menggunakan *tajwid* yaitu suatu ilmu yang membicarakan tatacara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dengan memanjangkan dan memendekkan yang harus dibaca pendek. Menurut Aminudin (2005: 45) mengatakan bahwa “kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari”.

Menurut Shihab (2008: 13) mengatakan bahwa “Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir,

membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas”.

Menurut Muhaimin (2001: 121) mengatakan bahwa “tujuan membaca Al-Qur’an adalah untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan an sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari”. Sejalan dengan perkataan muhimin diatas, pada MTs ini menyiapkan anak didik dengan generasi Qur’ani dimana dengan diadakannya pembelajaran Al-Qur’an. Salah satunya yaitu dengan penggunaan metode tartilah ini. Hal ini juga disampaikan oleh guru agama di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo Pembelajaran Al-Qur’an ya penerapan metode ini sebenarnya sudah bagus, siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, lebih terfokus pada bacaan-bacaan dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’an. Untuk membantu proses berjalannya belajar mengajar, selain penerapan metode tarilah di MTs Nurl Iman ini juga menggunakan metode tilawati. Metode ini yaitu dimana guru membacakan potongan ayat Al-Qur’an kemudian dilanjutkan siswanya pembelajaran Al-Qur’an melalui metode tartila pada siswa di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo dilakukan ketika pagi hari, dijam pertama. Dimana dengan maksud tersebut siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak menentukan kelas nya. Jadi dimulai dari kelas VII-IX dijadikan satu. Penentuan kelas dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa.

Menurut Jam’iyatul Qurra’ walhufafadz (2002:1-15) mengatakan bahwa “metode ini di susun oleh pimpinan wilayah JAM’IYATUL QURRA’ WAL HUFFADZ jawa timur yang mana dalam pembelajaran metode ini yaitu tersedia buku panduan mulai jilid 1 sampai jilid 6, pada tiap-tiap jilidnya terdapat petunjuk pembelajaran, hal ini gunanya agar supaya baik guru maupun peserta didik mudah dalam mempelajarinya baik secara teori maupun prakteknya, metode ini dalam prakteknya yaitu guru mengenalkan bunyi bacaan hukum-hukum tajwid yang kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan bergantian, karena metode ini juga perpaduan dari metode jibril dan metode klasikal”. Perbedaan metode Tartila dengan metode Tilawati adalah ciri khas. Tilawati menggunakan lagu Ros, sedangkan Tartila itu menggunakan semua lagu. Metode Tartila adalah suatu metode praktis membaca Al-Qur’an yang sesuai qo’idah-qo’idah tajwid yang benar, terdiri dari 6 jilid dan biasanya setiap membaca Al-Qur’an diselingi lagu Ros. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu, yakni hari selasa, rabu dan kamis. Pelaksanaannya dilakukan di pagi hari mulai dari jam 06:30-07:30 di ruang kelas yang didalamnya terdiri mulai dari kelas VII, VIII dan IV. Pembelajaran yang dilakukan guru

mencontohkan bacaan-bacaan huruf serta hukum-hukum bacaan huruf. Kemudian guru juga membacakan ayat per ayat kemudian dilanjutkan oleh siswanya. Upaya yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan pembelajaran melalui metode ini dengan baik. Dimana guru selalu memberikan motivasi, dan pembelajaran baru disetiap pertemuannya. Selain itu juga guru selalu mendorong siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran. Tidak berhenti disitu, guru agama juga memberikan metode tilawati agar siswa tidak merasa bosan dan monoton dengan penerapan metode tartila.

Dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila di Mts Nurul Iman memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila pada siswa di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo dilengkapi dengan Al-Qur'an yang berisi hukum-hukum bacaan. Sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Ditambah lagi dengan adanya pengujian dari luar sekolah sehingga siswa memaksimalkan pembelajaran agar ketika diujikan bisa berjalan dengan baik dan benar. serta menggunakan metode tilawati dimana guru menggunakan lagu rosyid untuk pembacaan Al-Qur'an yang benar dan indah. Adapun faktor penghambatnya yaitu prasarana yang kurang memadai. Karena kondisi sekolah yang masih baru berdiri 3 tahun. Sehingga sarana prasarana yang dimiliki belum lengkap, kemudian kurangnya rasa kesadaran siswa untuk pembelajaran Al-Qur'an sehingga guru harus ekstra dalam proses pembelajaran serta mendorong dan menuntun siswa.

D. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila pada siswa di MTs Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo Berdasarkan hasil penelitian kurang maksimal, guru agama/BTQ juga memberikan metode tilawati dimana menggunakan lagu rosyid. Untuk menambah dan mempermudah dalam membaca dan mengafalkan Al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini dilakukan selama 3 hari, yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis yang dilakukan pada pagi hari jam 06:30-07:30 WIB. Salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan juga mendatangkan guru dari luar untuk menguji dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila pada siswa di MTs Nurul Iman ini memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat, dimana penerapan pembelajaran Al-qur'an melalui metode tartila yang menjadikan faktor pendukung yakni menggunakan Al-Qur'an yang lengkap dengan hukum-hukum bacaan dan ghoribnya. Sehingga memudahkan siswa dalam

membaca serta mengetahui hukum-hukum bacaanya. Selain itu juga dari pihak sekolahan menambahkan guru dari luar sekolah untuk menjadi penguji hafalan siswa. Dengan demikian siswa akan antusias dalam proses pembelajaran dan pengahafalannya. Tetapi juga ada beberapa faktor penghambatnya, yakni dimana kurang lengkapnya sarana prasarana alat peraga, sehingga bisa menjadikan penghambat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Iswandi, 2018, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGMI Padang*, Indonesia, Vicratina 3 (2): 36
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi. Ismlamisasi Pengetahuan*. (Bandung : Nuansa, 2003). Hal 121
- Jamiyyatul qurra' walhuffadz. *Sistem pembelajaran tartila*. (Surabaya, Lembaga cakra wala, 2002. Hal:1-15
- Patton, Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publication. Philosophy Of Education, 1987: 329
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017:186
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. (Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama.